

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 02 LEBONG, BENGKULU**

Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, Hamengkubuwono

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

email: idiwarsah@iaincurup.ac.id

Received: 02/06/2020, Accepted: 14/07/2020, Published: 31/07/2020

ABSTRACT

This study aimed to find a depiction of the steps taken by State Madrasah Aliyah 02 of Lebong Regency, Bengkulu, in improving the quality of education. This study used a qualitative approach because it was in accordance with the objectives having been formulated. The informants of this study were the principal, teachers, and school supervisors. Data were collected through three approaches, namely observation, interview and documentation. After the data were collected, then an analysis was carried out to obtain the following conclusion: improving the quality of education in MAN 02 Lebong Regency, Bengkulu, departed from the formulation of the Madrasah vision as the initial foundation of clear and measurable vision and missions with efforts to improve the quality of education well and achieve the objectives of madrasah education in the form of implementation in accordance with the characteristics, potential, and needs of students with superior quality education services through *networking* and *school sisters* with good quality schools.

Keywords: *quality of education, manadrasah management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 02 Kabupaten Lebong, Bengkulu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah. Data dikumpulkan melalui tiga pendekatan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis sehingga memperoleh simpulan sebagai berikut: peningkatan mutu pendidikan di MAN 02 Kabupaten Lebong, Bengkulu berangkat dari rumusan Visi madrasah sebagai landasan awal yakni visi dan misi yang jelas dan terukur dengan negupayakan meningkatkan mutu pendidikan secara baik serta mencapai tujuan pendidikan madrasah tersebut, dalam wujud penyelenggaraan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mutu layanan pendidikan yang unggul melalui *networking* dan *school sister* dengan sekolah berkualitas baik.

Kata kunci: *mutu pendidikan, manajemen madrasah.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

(Fadlillah, 2017; Hendriana & Jacobus, 2017). Usaha tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal bila sekolah tidak melakukan terobosan dalam segala aspek yang terkait dengan mutu sebuah lembaga pendidikan tersebut termasuk manajemen sekolah. Sebenarnya dalam bidang pendidikan, peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien (Nasution, 2019; Suryana & Ismi, 2019).

Sebelum lebih jauh membahas tentang mutu pendidikan, harus dipahami bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Anwar, 2018; Priyatna, 2017). Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi (Susan, 2019). Follet mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya (Ruddin, 2017).

Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen menurut Johnson adalah bahwa “manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan” (Arisanti, 2016; Pranoto, 2020). Maksud dari sumber-sumber di sini adalah mencakup orang-orang, alat, media, barang, uang dan sarana yang akan diserahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan. Berpijak pada beberapa pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) Manajemen sebagai suatu proses; (b) Manajemen sebagai suatu aktifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen; (c) Manajemen sebagai suatu seni sekaligus sebagai suatu ilmu yang akan di pelajari.

Jika dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau mutu pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah (Azhar, 2019). Dalam pendidikan, manajemen juga diartikan sebagai “aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Mahidin, 2019; Purwaningsih, 2019). Pengertian ini memberikan gambaran bahwasanya manajemen merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari

berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Terlebih lagi, dalam perkembangan masyarakat sekarang ini, dituntut adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkeimbangan antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta peningkatan kesadaran terhadap alam lingkungannya (Warsah, 2018, 2020).

Dalam kaitannya dengan manajemen; tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan (Cut Fitriani & Usman, 2017; Nasution, 2019). Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan (Nasution, 2019).

Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan, peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pidarta dalam Purwaningsih dan Salim merumuskan; manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Purwaningsih, 2019; Salim, 2018). Sementara Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas (Fathurrochman, 2017; Firmansyah, 2018).

Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, juga berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya (Warsah & Nuzuar, 2018). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari sesuatu yang menunjukkan kemampuannya guna memuaskan kebutuhan yang diharapkan (Sinambela, 2017). Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk. Dalam konteks mutu pendidikan, maka istilah mutu/unggul berarti berkualitas. Mutu pendidikan akan berkualitas apabila input dan prosesnya dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang baik.

Peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas sekolah dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas sekolah, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Umar & Ismail, 2018). Pelaksanaan Mutu pendidikan meliputi pelaksanaan mutu 8 standar nasional pendidikan yaitu; pelaksanaan mutu standar isi, pelaksanaan mutu standar proses, pelaksanaan mutu standar kompetensi lulusan, pelaksanaan mutu standar tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan mutu standar pengelolaan, pelaksanaan mutu standar sarana prasarana, pelaksanaan mutu standar pembiayaan dan pelaksanaan mutu standar penilaian (Awaludin, 2017).

Terkait faktor penyebab masih rendahnya mutu pendidikan, Abdurrahman Shaleh menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan educational production function atau input-output yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input (pendanaan), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas (Asnawan, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Para ahli dan pemerhati pendidikan di tanah air memiliki beragam pendapat. setidaknya terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat (Muliati & Arifin, 2018). Akibatnya banyak faktor yang

diproyeksikan ditingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain, bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Madrasah Aliyah Negeri 2 selanjutnya di sebut MAN 2 Lebong telah mengalami peningkatan mutu yang baik serta pelaksanaan manajemen yang jelas dan sistematis. Adapun pelaksanaan manajemen membutuhkan sistem informasi manajemen kepegawaian yang bagus yang mampu menampilkan berbagai informasi kepegawaian yang akurat dan terkini serta mampu mendukung proses kerja manajemen SDM. Upaya-upaya yang dilakukan MAN 2 Lebong dalam meningkatkan mutu sekolahnya sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang dicapai, meningkatnya peminat calon siswa yang mendaftar, pembagian tugas telah sesuai dengan keahlian, mampu membekali siswa dengan keahlian dan keterampilan, berbagai prestasi yang diperoleh, sekolah terakreditasi dan kelulusan mencapai 100 %.

Berpijak pada paparan di atas, Manajemen pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan inti dari pengelolaan madrasah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan yang merupakan jantung dari pendidikan, Deskripsi di atas mengajak peneliti mengkaji tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Lebong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruang yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif, yaitu menggambarkan apa adanya tentang Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Negeri 2 dan melakukan analisis secara mendalam terhadap persoalan terkait sehingga ditemukan data dan gagasan yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini (Suwendra, 2018). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Alwasilah, 2011; Moleong, 2010). Informan dimaksud adalah kepala sekolah dan kepala madrasah, para wakil kepala sekolah/madrasah serta para dewan guru dan juga beberapa siswa Madrasah Aliyah 02 Lebong dan tentunya beberapa pemerhati dan pakar

pendidikan dapat ditelusur melalui tulisan berupa dokumen. Selanjutnya peneliti akan menindaklanjuti informasi dari sumber data tersebut dengan mengumpulkan seluruh bahan-bahan yang berkenaan dengan topik yang peneliti susun.

Penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut, akan tetapi yang lebih utama adalah teknik wawancara mendalam karena teknik ini dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang nampak. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi digunakan untuk membantu, memperkaya, dan melengkapi data penelitian (Roulston, 2014). Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah: (a) mempersiapkan panduan wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian; (b) setelah data terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan; (c) jika ditemukan data yang belum akurat dan guna menjaga keabsahan data, maka penulis akan mengkonfirmasi ulang data tersebut dengan cara wawancara ulang; (d) setelah data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dilakukan pengelompokan data dan langsung dilakukan analisis atau reduksi; (e) data-data yang telah direduksi diberi kode-kode tertentu agar lebih sistematis dalam penganalisaan lebih lanjut; (f) setelah direduksi semua data, maka dilanjutkan dengan analisis data untuk menyusun hasil penelitian dengan memperhatikan fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaanya serta kesimpulan penelitian; (g) menyusun deskripsi data atau penyajian hasil penelitian (Miles et al., 2014).

PEMBAHASAN

1. Kondisi Obyek Penelitian

Hasil dokumentasi yang diambil di MAN 2 Lebong, Madrasah ini merumuskan Visi yakni Terwujudnya peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten. Visi yang telah dirumuskan dan ditetapkan tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa Misi sebagai berikut:

- a. Mengupayakan agar Komunitas Madrasah Aliyah Negeri 2 mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menciptakan komunitas Madrasah Aliyah Negeri 2 yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing Madrasah Aliyah Negeri 2
- d. Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat

e. Mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner (Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong)

2. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Bidang Kurikulum

Ketika peneliti bertanya kepada bapak Aji Agus Salim, M.Pd yang merupakan Pengawas Madrasah tingkat Aliyah beliau menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara baik, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah, MAN 2 Lebong mewujukkan lembaga Pendidikan Islam yang melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mutu layanan pendidikan yang unggul.

Kepala MAN 2 Lebong Feri Khairawati, S.Pd.I saat dijumpai peneliti pada tanggal 3 Februari 2020 dalam wawancaranya mengungkapkan prinsip untuk peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Lebong memperhatikan beberapa hal yakni Pembentukan kepribadian siswa secara utuh baik keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dan peningkatan potensi, minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu tuntutan dunia kerja dan kebutuhan kehidupan diprogram untuk kecakapan hidup yang memungkinkan untuk membekali siswa dalam memasuki dunia kerja atau usaha sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Untuk mengakomodasi hal di atas Kepala MAN 2 Lebong menyusun perencanaan kurikulum dan mata pelajaran yang dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia, serta tidak ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah landasan titik tolak dalam rangka pencapaian dan pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Upaya mempersiapkan kedua elemen kurikulum tersebut dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Feri Khairawati, S.Pd.I selaku kepala MAN 2 Lebong.

Upaya dilakukan untuk menyusun kurikulum adalah dengan membentuk Tim Pengembangan Kurikulum. Pembentukan tim ini dilibatkan dari berbagai unsur seperti Kepala Madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, Pengawas Madrasah, dan Komite Madrasah serta wali murid. Tim ini berjumlah sekitar 10 Orang terdiri atas Pembina dan tim penyusun. Mereka diberi tugas melakukan kajian kebutuhan dan penyusunan kurikulum yang tetap berpedoman pada Silabus Nasional. Keterangan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MAN 2 Lebong pada tanggal 3 Februari 2020.

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu dari tim pengembangan kurikulum yaitu Bapak Aryanto, M.Pd. yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum beliau menyampaikan ada dua hal yang menjadi perhatian utama kami pada kurikulum yaitu struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Bapak Aryanto, M.Pd, Juga sebagai ketua tim menambahkan penyusunan dalam bidang muatan kurikulum haruslah sistematis, perlu memperhatikan prinsip-prinsip: *Pertama* Ilmiah, materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kurikulum harus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. *Kedua* Relevan, Ruang lingkup, Pendalaman materi, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian muatan materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. *Ketiga* Sistematis, Kurikulum saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. *Keempat* Konsisten, adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, sumber belajar, dan sistem penilaian. *Kelima* Aktual muatan kurikulum memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi mutakhir. *Keenam*, Koprehensif, Muatan kurikulum mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Ketika itu beliau membaca dokumen kerja tim penyusunan kurikulum MAN 2 Lebong.

Selain itu, Kepala Madrasah juga menambahkan jika guru mata pelajaran belum dapat menyusun muatan kurikulum ataupun silabus secara mandiri, maka kami pihak madrasah mengusahakan membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk menyusun dan mengembangkan silabus yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah. Kegiatan penyusunan dan pengembangan muatan kurikulum tersebut biasanya kami lakukan dalam satu kegiatan kelompok guru *mapel* (mata pelajaran). Kelompok mata pelajaran ini di bagi atas lima; kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Tambah beliau ketika diwawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

Berdasarkan penjelasan ini diperoleh gambaran bahwa kurikulum yang dikembangkan di Madrasah harus dapat mengakomodasi dan sekaligus merefresentasikan kebutuhan siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan langkah-langkah manajemen peningkatan mutu melalui pengembangan kurikulum diharapkan MAN 2 Lebong dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain dalam hal upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Menurut peneliti langkah – langkah yang diambil merupakan

fondasi utama untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam bidang kurikulum harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor seperti potensi yang ada di sekolah, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan relevansi muatan kurikulum dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Upaya ini sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi era kompetisi global yang makin pesat.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Bidang Penguasaan TIK bagi guru

Penguasaan Teknologi Informasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugas penyusunan perencanaan pembelajaran, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil pembelajaran dan sebagai sarana untuk mencari sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

Sehubungan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dibidang TIK ini, Feri Khairawati, Kepala Madrasah menyatakan dalam wawancara pada tanggal 4 Februari 2020 menyampaikan untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang TIK, maka kami melaksanakan beberapa program yaitu : guru mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar mengenai TIK, mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan nara sumber dan, melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode dengan menggunakan IT, mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju kelengkapan sarana dan penguasaan IT. Penyelenggarakan diklat penggunaan IT bagi guru-guru minimal 1 tahun sekali dengan menghadirkan tutor profesional dengan target semua guru tanpa kecuali dapat mengoperasikan komputer dan sejenisnya dengan baik dan menggunakan internet sebagai alternatif sumber bahan ajar. Tambah Kepala Madrasah

Kebijakan ini peneliti menilai bahwa Teknologi Informasi semakin hari semakin penting, memasuki era teknologi canggih, informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siapa yang menguasai informasi maka ia yang memiliki peluang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki. Pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan. Penguasaan teknologi

sangat strategis karena makin banyak guru-guru yang menguasai TIK akan makin dipermudah dalam pembelajaran.

Penguasaan TIK akan mempermudah untuk mencari bahan ajar. Pengolahan nilai ulangan harian, mid semester, ulangan semester dan nilai dari tugas tugas lainnya dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan cepat bila dilakukan dengan menggunakan IT. Dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an – Hadits, Widya, S.Pd.I ketika diwawancara pada tanggal 5 Februari 2020 merasakan untuk memperkaya bahan ajar dan metode pembelajaran, kami membuka internet dan kami juga menganjurkan para siswa untuk memanfaatkan Teknologi Informasi (internet) untuk mencari bahan ajar lainnya serta tugas-tugas yang kami berikan. Keberadaan internet sangat membantu kami dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan MAN 2 Lebong untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Feri Khairawati, S.Pd.I di atas, merupakan langkah tepat karena saat ini dan di masa yang akan datang kemampuan menggunakan TIK dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi mengingat perkembangan kebutuhan dan tantangan pendidikan dan pembelajaran makin hari makin kompleks. Hal tersebut berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

4. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Bidang Kompetensi Guru/Tenaga Pendidik

Kepala sekolah MAN 2 Lebong ketika diwawancara pada tanggal 4 Februari 2020 menjelaskan dalam upaya memenuhi jumlah guru di madrasah dilakukan pada tiga bentuk yaitu pertama, menerima guru berstatus DPK dari dinas pendidikan kabupaten dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional. Kedua, melakukan rekrutmen guru secara mandiri dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh madrasah persyaratan minimal untuk tenaga pendidik adalah berpendidikan minimal Sarjana (S1). Ketiga, Guru berstatus PNS yang sudah ditentukan dari Kementerian Agama Kabupaten ataupun Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Hal ini dikarenakan MAN 2 Lebong berada di bawah naungan Kementerian Agama RI dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kabupaten dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Kemudian ditetapkannya persyaratan pendidikan minimal S1 telah sesuai dengan peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang SNP.

Hemat peneliti bahwa guru dengan jenjang pendidikan minimal S1 diasumsikan sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pendidikan (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian). Semakin tinggi kualifikasi akademik guru, akan makin menguntungkan baik untuk kepentingan persyaratan kenaikan status akreditasi sekolah maupun untuk kepentingan pembelajaran. Diasumsikan guru yang memiliki kualifikasi akademik yang lebih tinggi memiliki tingkat kedalaman dan keluasan penguasaan materi dan metode pembelajaran yang lebih baik.

Upaya juga dilakukan oleh madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah adalah mengikut sertakan guru yang belum sertifikasi untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) terlebih dahulu. Tujuan UKG adalah pemetaan kualitas yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan nasional. Terkait dengan UKG bagi guru-guru dilingkungan MAN 2 Lebong, Kepala Sekolah menyatakan guru-guru yang belum tersertifikasi, kami usulkan melalui Kementerian Agama Kabupaten Lebong untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru yang diselenggarakan oleh pihak LPMP Propinsi Bengkulu. Adapun persyaratannya menyesuaikan dengan edaran yang dikeluarkan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Kebijakan mengusulkan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti UKG merupakan langkah tepat, karena makin banyak guru yang mengikuti UKG dan dinyatakan lulus, makin menguntungkan semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Guru pada program UKG dan sertifikasi yang lebih tinggi diutamakan yang linier. (Wawancara Pada Tanggal 4 Februari 2020).

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Lebong dilakukan melalui kegiatan-kegiatan; pelatihan, seminar, diskusi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan kurikulum baik yang diselenggarakan secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Balai Diklat Kementerian Agama di Palembang. Kompetensi sosial dilakukan seperti melakukan kunjungan langsung ke masyarakat, dalam hal ini ketika bulan suci Ramadhan maka kesempatan untuk melaksanakan safari Ramadhan keliling, bakti social berupa gotong royong terutama desa lokasi madrasah, mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru dan membuat komunikasi internal dan eksternal sekolah atau berupa group WA. Dan untuk pengembangan kompetensi kepribadian di MAN 2 Lebong lebih menekankan pada peraturan Sekolah yang sudah ditetapkan, peraturan atau kedisiplinan ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Peraturan

ini dapat mengukur sikap dan perilaku seorang guru seperti guru wajib mengajar tepat pada waktunya, mengisi daftar hadir (Finger Print), mengenakan busana atau pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan dengan baik dan sopan.

Untuk kompetensi perilaku guru di MAN 2 Lebong Kepala Sekolah membuat aturan bahwa guru tidak boleh bersikap kasar dan tidak edukatif, guru harus menunjukkan keteladanan dalam proses pembelajaran, menghargai kelebihan dan kekurangan murid termasuk perbedaan minat dan bakat masing-masing, guru harus mendorong tumbuh dan berkembangnya minat dan bakat siswa, dan beberapa hal lainnya yang disampaikan pada kesempatan setiap momen pembinaan seperti pada upacara rutin hari senin, rapat sekolah, dan lain lain. Kami juga mewajibkan guru menggunakan pin slogan kementerian Agama yaitu 5 Budaya kerja; *Integritas* : Keselarasan antara hati, Pikiran, Perkataan dan perbuatan yang baik dan benar, *Profesionalitas* : Bekerja secara disiplin, Kompeten dan tepat waktu dengan hasil terbaik, *Inovasi* : Menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik, *Tanggung jawab* : Bekerja secara tuntas dan konsekuen, dan *Keteladanan* : Menjadi contoh yang baik bagi orang lain. slogan/motto ini juga dibuat berupa spanduk dan banner yang dipasang ditempat strategis dilingkungan Madrasah. Ungkap Feri Khairawati, Selaku Kepala Madrasah saat wawancara pada tanggal 6 Februari 2020.

Aji Agus Salim, M.Pd, selaku pengawas madrasah saat diwawancara pada tanggal 10 Februari 2020 menambahkan untuk penilaian kemampuan atau kompetensi guru juga dilakukan secara penilaian tertulis olehnya sendiri, namun dari pengawas selalu memberikan motivasi dan petunjuk untuk meningkatkan kompetensi guru mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Lebong dan beliau menambahkan selalu memberi memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas, antara lain dengan gemar membaca.

Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah khususnya di MAN 2 Lebong harus dilakukan adalah meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru). Langkah efektif dan serius tersebut sangat beralasan karena peran dan posisi guru dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan strategis. Guru selain sebagai sumber ilmu pengetahuan juga sebagai teladan baik di lingkungan sekolah maupun ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Sebagai figur edukasi, guru dituntut untuk terus memupuk dan meningkatkan kompetensi melalui berbagai upaya yang positif dilakukan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

5. Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Bidang Pengembangan Diri peserta Didik

Dalam wawancara dengan ibu Fery Khairawati, kepala Madrasah MAN 2 Lebong pada tanggal 6 Februari 2020, dalam hal pengembangan diri siswa merupakan tujuan pendidikan agar memenuhi standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pengembangan diri MAN 2 Lebong mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP antara lain; Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja, Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya, Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya, Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social, Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global, Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan, Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri, Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik, Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social, Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab, Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya, Mengapresiasi karya seni dan budaya, Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok, Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan, Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun, Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain dan Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Hal ini ditambahkan oleh wakil kepala sekolah Aryanto, M.Pd saat diwawancara pada tanggal 6 Februari 2020 beliau menyebutkan bahwa kompetensi kelulusan siswa selaras dengan pengembangan Kerangka Dasar Kurikulum MAN 2 Lebong dengan mengaju pada Tujuan Pendidikan Nasional Jenjang Madrasah Aliyah yaitu; Siswa memiliki aqidah/sistem keyakinan yang kuat yang tercermin dalam keteguhan, keuletan, ketabahan dan ketegasan, Memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, Memahami dan

menghargai kepentingan orang lain, Memiliki jiwa kreativitas, Memiliki kemampuan berpikir mandiri dan memiliki wawasan yang luas, Berusaha dan bekerja keras untuk yang terbaik, Memiliki jiwa kompetisi yang sehat, Memiliki semangat untuk hidup dan Mengembangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan pada bulan Februari 2020, untuk mewujudkan hal tersebut Madrasah yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah bersama seluruh komponen madrasah membuat program unggulan. Di MAN 2 Lebong implementasi pembelajaran inovatif diwujudkan dalam bentuk program unggulan sekolah yang meliputi Pesantren Kilat (Sanlat), Orientasi Siswa (MOS), Wisata Ilmiah, Kegiatan Mabit (Binaan Iman dan Taqwa), Hadrah, Program Persiapan Ujian Nasional (P2UN). Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, motivasi belajar siswa, memupuk jiwa sosial, serta menyiapkan diri menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan Tinggi.

Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MAN 2 Lebong yakni kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibraka, Pencipta Alam, Koperasi siswa, drum band dll). serta layanan konseling dinilai sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan dan pembelajaran siswa di sekolah. Pada kegiatan tersebut dapat memberi peluang kepada siswa untuk memupuk, melatih, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat, bakat dan seluruh potensi yang dimiliki. Kegiatan rohani islam (rohis/hadrah) yang pernah mendapatkan juara umum tingkat provinsi pada kegiatan Hari Amal Bhakti ke 74 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. Sasaran evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler secara umum meliputi: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik namun lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan. Sedangkan untuk kegiatan layanan konseling, sasaran evaluasi lebih pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku (aspek afektif).

Pembekalan amalan-amalan Sunnah dan wajib siswa melakukan kegiatan rutin salat zuhur berjama'ah di Mushalla, untuk amalan Sunnah siswa melaksanakan salat dhuha berjama'ah, dan pada hari jum'at dilaksanakan muhadarah dengan penceramah dari siswa itu sendiri, dan siswa laki-laki diwajibkan untuk mengisi Khutbah Jum'at di desa-desa terdekat, Pembekalan ini dilakukan melalui program yang dilaksanakan dari kelas X sampai dengan kelas XII. Materi pembelajaran berkaitan dengan amalan-amalan yang sehari-hari, yaitu: *Kelas X* materi pembekalannya meliputi: Tahfidzul Qur'an ayat ayat pendek, hadits Pilihan, bacaan dzikir sehabis sholat, doa-doa sehari-hari. Pada *Kelas XI*

materi pembekalannya meliputi: Tahfidzul Qur'an, Hadits-hadits pilihan, bacaan dzikir sehabis sholat, doa-doa sehari-hari, Khutbah Jum'at dan menjadi imam salat bagi laki-laki dan belajar memasang kafan untuk perempuan, dan pembekalan untuk memimpin: yasinan/tahlilan, shalat mayit dan Kelas XII materi pembekalannya meliputi Tahfidzul Qur'an dan Hadits-hadits Pilihan, dan amalan-amalan sunah, seperti bacaan dzikir sehabis sholat, doa-doa sehari-hari dan pembekalan dan praktek untuk memimpin yasinan/tahlilan, imam shalat wajib, imam shalat mayit, memasang kafan wanita bagi siswa perempuan, khotbah Jum'at langsung ke desa-desa, ceramah agama. Dalam upaya mewujudkan kompetensi kelulusan siswa, perlu ada implementasi program yang mengarah pada pencapaian secara berkelanjutan yang terukur dan diterima serta mampu dilaksanakan oleh semua komponen madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh simpulan bahwa, peningkatan mutu pendidikan di MAN 02 Kabupaten Lebong, Bengkulu berangkat dari rumusan Visi madrasah sebagai landasan awal yakni “Terwujudnya peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten”. Selanjutnya dirumuskan dan ditetapkan dalam penjabaran beberapa Misi sebagai berikut: Mengupayakan agar Komunitas Madrasah Aliyah Negeri 2 mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; Menciptakan komunitas Madrasah Aliyah Negeri 2 yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu; Meningkatkan mutu dan daya saing Madrasah Aliyah Negeri 2; Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat; dan mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara baik serta mencapai tujuan pendidikan madrasah tersebut, MAN 2 Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan umum tingkat menengah melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mutu layanan pendidikan yang unggul melalui *networking* dan *school sister* dengan sekolah berkualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. (2011). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Rancangan dan Melakukan Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Pustaka*.

- Anwar, M. (2018). Konsep, Karakteristik dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 37–51.
- Arisanti, D. (2016). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71–86.
- Asnawan, A. (2020). Relevansi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 223–240.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Azhar, I. (2019). Konseptualisasi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi melalui Total Quality Management (TQM). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1–25.
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.
- Firmansyah, A. (2018). Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Pesantren Kasyiful 'Ulum Kendari). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 102–114.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Mahidin, M. (2019). Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan. *AL-IRSYAD*, 7(1).
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Drawing and verifying conclusions. Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2010). *Methodology of Qualitative Research*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muliati, M., & Arifin, Z. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 0(0), 77–80. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12237>
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228–248.
- Pranoto, E. (2020). Manajemen Pembinaan Perpustakaan Rumah Pintar Di Kecamatan Semarang Barat. *Media Pustakawan*, 19(2), 16–25.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21.

- Purwaningsih, P. (2019). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 7(01), 136–152.
- Roulston, K. (2014). Analysing interviews. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 297–312.
- Ruddin, A. (2017). Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan. *ITTIHAD*, 1(01), Article 01. <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/10>
- Salim, N. (2018). Manajemen Informasi dan Komunikasi Pendidikan Islam. *CENDEKIA*, 10(01), 115–122.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4).
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>
- Warsah, I. (2020). Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At IAIN Curup. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.